

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan kedepannya pun sangat bergantung pada likuiditas yang dimilikinya. Dalam beberapa tahun terakhir, stabilitas keuangan perusahaan publik di Indonesia mengalami tekanan yang cukup signifikan akibat dampak lanjutan dari pandemi Covid-19 dan fluktuasi ekonomi global. Meskipun kondisi ekonomi mulai pulih pada tahun 2022, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang menentukan atau mencerminkan efisiensi pengelolaan kas dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kini tidak menentu. Secara sederhana likuiditas adalah suatu ukuran jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu kas atau yang mudah dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan (Hayati and Riani 2017).

Fenomena yang sering dihadapi beberapa tahun terakhir yakni perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 yang notabennya adalah perusahaan berkapitalisasi besar memiliki likuiditas saham tinggi, sempat menunjukkan penurunan rasio likuiditas selama periode 2022 hingga 2024. Dari data laporan keuangan sejumlah emiten LQ45 menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, arus kas dari aktivitas operasi tidak selalu mencerminkan hal tersebut. Beberapa perusahaan justru mengalami arus kas operasi negative, yang mengindikasikan ketidak efisienan operasional atau tingginya beban kerja modal. Di sisi lain, tingginya arus kas keluar dari aktivitas investasi tanpa disertai peningkatan pendanaan eksternal maupun internal yang memadai turut memperburuk posisi likuiditas. Selain itu, tingkat leverage yang tinggi (rasio utang terhadap ekuitas) juga meningkatkan beban bunga dan kewajiban jangka pendek, sehingga memperbesar risiko kesulitan likuiditas.



Gambar 1.1 Grafik Penurunan Likuiditas Perusahaan Aspirasi Hidup

Indonesia Tbk Tahun 2022-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2022 memiliki asset lancar sekitar 8 kali lipat kewajiban lancarnya yakni 8,01% dan dapat dikatakan sangat tinggi karena biasanya rasio 2% sudah dianggap sangat aman. Namun pada tahun 2023 *Current Ratio* turun menjadi 7,24% tapi masih bisa dikatakan sangat tinggi, hal ini menunjukkan sedikit penurunan likuiditas pada perusahaan tersebut. Meskipun perusahaan Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES) mencatat laba bersih yang stabil, namun hal ini diduga akibat tingginya utang jangka pendek dan cashflow yang tidak sejalan. Untuk tahun 2024 *Current Ratio* naik tajam menjadi 9,85% menunjukkan perusahaan menahan lebih banyak asset lancar, atau menurunkan utang lancarnya. Berdasarkan data yang ada, *Current Ratio* perusahaan pada 2022-2024 menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik dengan rasio jauh diatas standar industri umum. Penurunan pada tahun 2023 dapat mencerminkan peningkatan kewajiban lancar atau penurunan asset lancar, tetapi pemulihan pada 2024 menegaskan kembali kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah arus kas, yang terdiri dari tiga komponen utama, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan utamanya, yang menjadi sumber utama untuk membiayai operasional harian. Arus kas investasi merupakan aktivitas perusahaan yang kegiatan membeli atau menjual asset tetap dan investasi jangka panjang yang secara tidak langsung juga berdampak pada posisi likuiditas, sedangkan untuk arus kas pendanaan

merupakan arus kas yang mencerminkan aktivitas perusahaan dalam memperoleh dan membayar dana dari kreditur atau investor.

Laporan keuangan sendiri terdapat beberapa macam laporan keuangan perusahaan, yang digunakan beberapa pihak untuk menentukan bagaimana kondisi sebuah perusahaan. Salah satu laporan keuangan yang sering di analisis adalah laporan arus kas perusahaan. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cashflows) dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga, (Ikatan Akuntan Indonesia 2019).

(Handayani and Wati 2017) Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode. Dari arus kas tersebut dapat dilakukannya analisis rasio likuiditas, jika suatu perusahaan tidak mengontrol arus kas yang keluar sehingga pengeluaran perusahaan terus meningkat tetapi arus kas yang masuk menurun maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid akan tetapi jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid.

Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan. Aktivitas investasi (*investing activities*), kegiatan – kegiatan yang termasuk adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan

yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (non trading securities), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan. Aktivitas pendanaan (financing activities) meliputi transaksi – transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi – transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang (Rohmatillah et al. 2022).

Selain arus kas, *Financial Leverage* juga merupakan faktor penting dalam menilai struktur keuangan perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko financial jika tidak dikelola dengan baik. Meskipun *Leverage* dapat meningkatkan pengembalian modal, tingkat *Leverage* yang terlalu tinggi dapat membebani kas perusahaan, terutama dalam hal pembayaran bunga dan pokok utang, yang pada akhirnya dapat menurunkan likuiditas. *Financial Leverage* juga dikenal dengan investasi asset, karena memang kebanyakan perusahaan meminjam uang untuk membeli asset dan dijual kembali sehingga memberikan laba yang dapat menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan. Namun meski *Financial Leverage* memberikan peningkatan dalam perusahaan, hal itu juga bisa berakibat kerugaian yang besar. Kerugian dapat terjadi apabila saat membayar biaya bunga untuk membeli asset namun pada kenyataannya bukannya perusahaan mendapatkan keuntungan malah mendapatkan kerugian, dikarenakan biaya yang besar tadi.

Pentingnya pengaruh *Financial Leverage* ini juga diperkuat oleh penelitian yang menggunakan rasio seperti yang diungkapkan oleh (Nustini and Nuraini 2022). Menurutny, *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk memberikan pengungkapan risiko yang lebih besar untuk meyakinkan kreditur mengenai kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko yang timbul dari utang dan memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, tingkat *Leverage* perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan risiko perusahaan.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 karena perusahaan terdaftar tersebut masuk kedalam 60 besar perusahaan teratas dengan kapitalitas pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir. Oleh karena itu sangat penting analisis rasio yang dilakukan agar perusahaan mengetahui apakah asset yang dimiliki atau kewajiban yang dimiliki dapat dikatakan liquid atau tidak. Hal ini berarti perusahaan ingin lebih meminimalkan risiko dan mengetahui perputaran arus kasnya dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki. Perusahaan juga menginginkan laporan yang mereka keluarkan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para investor dengan adanya laporan analisis keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh *Financial Leverage* dan arus kas terhadap kinerja perusahaan, tetapi pada umumnya menggunakan data sebelum pandemi (hingga 2019) atau saat pandemic (2020-2021). Hanya sedikit studi yang mengevaluasi periode pasca pandemi (2022-2024). Oleh karena

itu penelitian ini merupakan studi lanjutan dari penelitian sebelumnya namun dengan objek yang sedikit berbeda. Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti satu atau dua variable, seperti pengaruh *Leverage* saja atau hanya arus kas operasi terhadap likuiditas. Belum banyak yang meneliti secara simultan *Financial Leverage* , arus kas operasi, arus kas investasi, serta arus kas pendanaan sebagai satu kesatuan analisis terhadap likuiditas perusahaan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengelolaan arus kas dan *Financial Leverage* , penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* , arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap likuiditas perusahaan. Pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara variable-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manjerial yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, serta memberikan masukan bagi investor dan kreditur dalam menilai kelayakan financial suatu perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatasmen dan penelitian sebelumnya, agar pembahasan penelitian ini tidak meluas maka dalam penelitian ini terfokus dan menitik beratkan pada 4 variabel dalam laporan keuangan laba rugi dan arus kas yang nantinya akan mempengaruhi likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024

- a. Pada penelitian ini membahas likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024

- b. Dalam menganalisis data menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu *Financial Leverage* , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, serta Arus Kas Pendanaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024?
- b. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024?
- c. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024?
- d. Apakah Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Financial Leverage* terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024.
- c. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024.
- d. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta sebagai masukan dan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh *Financial Leverage* , Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, serta Arus Kas Pendanaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berkontribusi pada berbagai pihak dengan memberikan wawasan praktis, teoritis, dan metodologis yang dapat diterapkan di dunia nyata maupun dalam studi akademis lebih lanjut. Sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan, investor maupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang likuiditas suatu perusahaan.

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi panduan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam penilaian likuiditas bagi perusahaan dalam periode waktu tertentu jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan yakni laporan laba rugi dan laporan arus kas.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi investor untuk mengevaluasi dan memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas perusahaan tersebut, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi kedepannya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai motivasi dan semangat bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk menggali dan mengembangkan variable-variabel baru yang lebih menarik, dan khususnya berguna bagi orang banyak, untuk pemahaman lebih lanjut tentang pertimbangan dan statistic perusahaan mana yang memiliki tingkat likuiditas yang bagus dan cocok untuk berinvestasi jangka Panjang.

